

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya dalam mengukur variabel penelitian secara objektif dan terukur melalui data numerik. Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data dengan instrumen penelitian, serta analisis data secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.<sup>1</sup>

Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana merupakan teknik statistik yang diterapkan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara dua variabel, yakni satu variabel independen dan satu variabel dependen.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, *work engagement* ditetapkan sebagai variabel independen, sedangkan kinerja pegawai sebagai variabel dependen. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengidentifikasi sejauh mana *work engagement* memengaruhi kinerja pegawai di Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri (BSPJI) Banjarbaru.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. by Setiyawami, 1st edn (Bandung: Alfabeta, 2018): h. 15.

<sup>2</sup> M. Budiantara Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, *Dasar-Dasar Statistik Sosial*, 1st edn (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017): h. 133.

## B. Lokasi Penelitian

Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri (BSPJI) Banjarbaru, yang berlokasi di Jl. Panglima Batur Barat No. 2, Loktabat Utara, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan, dipilih sebagai lokasi penelitian karena instansi ini memiliki jumlah pegawai yang memadai untuk dijadikan sumber data penelitian. Selain itu, ketersediaan data dan aksesibilitas terhadap responden di BSPJI Banjarbaru juga menjadi faktor pendukung utama dalam pemilihan lokasi penelitian ini. Sebagai instansi yang bergerak dalam pelayanan jasa industri, kinerja pegawai di BSPJI Banjarbaru menjadi aspek penting untuk dikaji, khususnya dalam kaitannya dengan tingkat *work engagement* pegawai.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah seluruh pegawai yang bekerja di Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri (BSPJI) Banjarbaru yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K) dan Pegawai Pemerintah Non-PNS (PPNP). Secara umum, subjek penelitian merujuk pada individu, kelompok, atau pihak tertentu yang diambil dari suatu populasi dan dijadikan sebagai sampel dalam pelaksanaan penelitian.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Tiara Anggita Perdini Erik Saut H Hutahaean, *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Mahasiswa Psikologi*, 1st edn (Purwokerto Selatan: PT. Pena Persada, 2023): h. 18.

Sementara itu, objek penelitian yang juga dikenal sebagai variabel penelitian, merupakan hal yang menjadi fokus utama atau pusat perhatian dalam suatu penelitian oleh peneliti.<sup>4</sup> Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini yaitu:

- a. Variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang berfungsi sebagai faktor yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah *work engagement*.
- b. Variabel terikat (*dependent variable*), merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari keberadaan variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran kajian dalam suatu penelitian.<sup>5</sup> Sugiyono menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan jumlah serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan.<sup>6</sup> Populasi yang digunakan

---

<sup>4</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021): h. 55.

<sup>5</sup> Farid Wajdi and others, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. by Evi Damayanti, 1st edn (Bandung: Widina Media Utama, 2024): h. 86.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. h. 130.

pada penelitian ini ialah seluruh pegawai di BSPJI Banjarbaru dengan jumlah 90 pegawai.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk mewakili populasi secara keseluruhan. Pemilihan sampel dilakukan melalui prosedur tertentu agar hasil penelitian mampu menggambarkan kondisi populasi secara akurat.<sup>7</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menerapkan teknik total sampling atau sensus, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.<sup>8</sup>

Penggunaan teknik sensus dilakukan karena jumlah populasi pegawai BSPJI Banjarbaru relatif terbatas, yaitu sebanyak 90 orang yang terdiri dari 69 pegawai PNS, 5 pegawai P3K, 7 pegawai PPNP, dan 9 tenaga outsourcing. Namun demikian, sampel penelitian yang digunakan hanya berjumlah 81 pegawai BSPJI Banjarbaru, karena tenaga *outsourcing* tidak termasuk dalam kategori pegawai instansi tersebut. Adapun kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini meliputi:

---

<sup>7</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Sekunder*, ed. by Santi Pratiwi Tri Utami, Revisi 2 (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019): h. 76.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. h. 136-140

- a. Seluruh pegawai BSPJI Banjarbaru, baik laki-laki maupun perempuan
- b. Bersedia menjadi responden penelitian.

## E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau dapat diukur secara numerik, sehingga memungkinkan untuk dianalisis menggunakan teknik statistik. Data ini merepresentasikan besaran, jumlah, atau frekuensi suatu fenomena yang dapat dihitung secara objektif, sehingga membantu peneliti dalam melakukan analisis secara sistematis dan terukur.<sup>9</sup> Berdasarkan sumber perolehannya, data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian.<sup>10</sup> Data ini dikumpulkan langsung dari individu atau responden, misalnya melalui wawancara atau pengisian kuesioner.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan terkait variabel penelitian. Kuesioner tersebut didistribusikan secara daring kepada pegawai BSPJI Banjarbaru dan diisi oleh responden melalui Google Form.

---

<sup>9</sup> Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1st edn (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015): h. 245-246.

<sup>10</sup> Mara Imbang Satriawan Hasiolan Fauziah Hamid Wada, Anna Pertiwi, dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, ed. by Sepriano & Efitra, 1st edn (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024): h. 133.

<sup>11</sup> Abdullah. h. 246

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objek penelitian, yaitu data yang telah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari berbagai referensi ilmiah, seperti buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, e-book, serta sumber tertulis lainnya yang relevan dan mendukung kajian teori mengenai *work engagement* dan kinerja.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner (angket). Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendukung tujuan penelitian.

### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dengan tujuan mencatat fakta-fakta yang relevan. Metode ini menjadi landasan penting dalam penelitian ilmiah karena data yang diperoleh berasal dari kondisi nyata di lapangan.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati situasi dan kondisi kerja pegawai yang berkaitan dengan *work engagement*.

---

<sup>12</sup> Tri Siwi Agustina Amruddin, Roni Priyanda, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Fatma Sukmawati (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022): h. 120.

<sup>13</sup> Abubakar. h. 90.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi langsung antara peneliti sebagai pewawancara (*interviewer*) dan narasumber sebagai pihak yang diwawancarai (*interviewee*), yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian.<sup>14</sup> Pada penelitian ini, wawancara dilakukan pada tahap awal dengan pegawai Pranata SDM Aparatur di BSPJI Banjarbaru. Wawancara tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran awal serta mengidentifikasi permasalahan yang akan dijadikan dasar dalam penyusunan kajian skripsi.

## 3. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, kuesioner disusun dalam tiga bagian, yaitu identitas responden, kuesioner *work engagement*, dan kuesioner kinerja.

## G. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, serta menyajikan data secara sistematis dan objektif guna menjawab permasalahan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto

---

<sup>14</sup> Shanty Komalasari, *Observasi Dan Wawancara Psikologi*, ed. by Faisal Ramadhani Imaduddin (Banjarmasin: ANTASARI PRESS, 2022): h. 73.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. h. 219.

yang menyatakan bahwa instrumen penelitian memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam keseluruhan proses penelitian.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, instrumen disusun menggunakan skala Likert untuk masing-masing variabel yang diteliti.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial.<sup>17</sup> Dalam penerapannya, skala Likert terdiri atas dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif (*favorable*) yang bertujuan mengukur sikap atau minat positif, serta pernyataan negatif (*unfavorable*) yang digunakan untuk mengukur sikap atau minat negatif. Pernyataan positif diberi skor 4, 3, 2, dan 1, sedangkan pernyataan negatif diberi skor sebaliknya, yaitu 1, 2, 3, dan 4. Adapun pilihan jawaban yang disediakan dalam skala ini meliputi sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Selanjutnya, rincian pemberian skor untuk setiap kategori jawaban disajikan pada tabel berikut.

TABEL 3. 1 KATEGORISASI NILAI BOBOT SKOR SETIAP JAWABAN

Item	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu *work engagement* sebagai variabel independen (X) dan kinerja sebagai variabel dependen (Y). Masing-masing variabel diukur menggunakan instrumen penelitian yang disusun

<sup>16</sup> Hamni Fadlilah Nasution, 'Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019): h. 63–64.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. h. 152.

berdasarkan indikator-indikator yang relevan. Instrumen yang digunakan merupakan hasil adaptasi dari penelitian sebelumnya tanpa melakukan perubahan pada konstruk maupun indikator pengukuran. Seluruh instrumen yang diadaptasi telah melalui uji validitas dan reliabilitas pada penelitian terdahulu dengan nilai reliabilitas (Cronbach's Alpha) lebih dari 0,60, sehingga instrumen tersebut dinyatakan berada pada kategori dapat diterima. Dalam penelitian ini, instrumen digunakan dengan menyesuaikan konteks penelitian serta karakteristik responden yang menjadi objek penelitian.

#### 1. Skala *Work Engagement*

Instrumen pengukuran *work engagement* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada skala yang dikembangkan oleh Schaufeli dan Bakker pada tahun 2006. Skala tersebut telah digunakan sebelumnya oleh Helwy Nurazizah (2024) dalam penelitian yang berjudul "*Pengaruh Muhasabah terhadap Work Engagement pada Pegawai Generasi Z di Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri (BSPJI) Banjarbaru.*" Berdasarkan hasil penelitian tersebut, nilai validitas item pada variabel *work engagement* berada dalam rentang 0,353 hingga 0,569. Seluruh item memenuhi kriteria validitas dengan nilai  $r$  hitung  $\geq 0,30$ , sehingga dinyatakan valid. Selain itu, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,850, yang mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dan layak digunakan

sebagai alat ukur.<sup>18</sup> Adapun blueprint skala *work engagement* yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan dimensi serta indikator sebagai berikut:

TABLE 3. 2 *BLUE PRINT SKALA WORK ENGAGEMENT*

No	Aspek	Item	Jumlah Item
1	<i>Vigor</i>	1, 2, 5	3 item
2	<i>Dedication</i>	3, 4, 7	3 item
3	<i>Absorption</i>	6, 8, 9	3 item
Jumlah Item			9 item

## 2. Skala Kinerja

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel kinerja menggunakan skala yang diadopsi dari Kasmir. Skala tersebut sebelumnya telah digunakan dan dikembangkan oleh Dwi Lestari dalam penelitian berjudul “*Kontribusi Workplace Spirituality Terhadap Kinerja Pegawai di Badan Kepegawaian Daerah Pendidikan dan Pelatihan Kota Banjarmasin.*” Berdasarkan hasil penelitian tersebut, nilai validitas item pada variabel kinerja berada pada rentang 0,400 sampai dengan 0,873. Dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0,361, terdapat 37 item yang dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r$  hitung yang lebih besar dari  $r$  tabel. Selain itu, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,961, yang mengindikasikan bahwa instrumen pengukuran kinerja memiliki tingkat reliabilitas yang

---

<sup>18</sup> Helwy Nurazizah, "Pengaruh Muhasabah Terhadap Work Engagement Pada Pegawai Generasi Z Di Balai Standardisasi Dan Pelayanan Jasa Industri (BSPJI) Banjarbaru," *Skripsi* (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari, 2024): h. 55.

sangat tinggi.<sup>19</sup> Adapun *blueprint* skala kinerja yang digunakan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

TABLE 3. 3 *BLUE PRINT* SKALA KINERJA

No	Aspek	Item		Jumlah Item
		F	UF	
1	<i>Quality</i> (Kualitas)	2, 4, 6	1, 3, 5	6 item
2	<i>Quantity</i> (Kuantitas)	7, 8, 9, 10	11	5 item
3	<i>Timeliness</i> (Ketepatan Waktu)	12, 15	13, 14, 16, 17, 18	7 item
4	<i>Cost Effectiveness</i> (Efektivitas Biaya)	19, 20, 22, 24	25, 26	6 item
5	<i>Need For Supervision</i> (Perlu Pengawasan)	21, 23	27, 28, 29, 30	6 item
6	<i>Interpersonal Impact</i> (Hubungan Antar Perseorangan)	31, 32, 33, 34	35, 36, 37	7 item
Jumlah Item				37 item

## H. Desain Pengukuran

### 1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan tingkat ketepatan suatu alat ukur dalam merepresentasikan konstruk yang hendak diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur konsep yang seharusnya diukur secara tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, yaitu dengan mengorelasikan skor setiap item dengan skor total variabel (total skor seluruh item dalam satu variabel). Suatu item

<sup>19</sup> Dwi Lestari, *Kontribusi Workplace Spirituality Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Kepegawaian Daerah Pendidikan Dan Pelatihan Kota Banjarmasin* (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari, 2023): h. 13.

<sup>20</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, ed. by Nurul Falah Atif, 4th edn (Bandung: PT Refika Aditama, 2015): h. 472.

dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan  $r$  tabel.<sup>21</sup> Kriteria penilaian validitas mengacu pada pendapat Saifuddin Azwar yang menyatakan bahwa item dianggap valid apabila memiliki koefisien korelasi  $\geq 0,30$ . Dengan demikian, item yang memenuhi kriteria tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini.<sup>22</sup>

Terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25.0 for Windows*, yaitu dengan membandingkan nilai pada kolom *Pearson Correlation* dengan nilai  $r$  tabel.<sup>23</sup>

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menggambarkan tingkat konsistensi suatu alat ukur dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya ketika digunakan untuk mengukur konstruk yang sama.<sup>24</sup> Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha, yang bertujuan untuk mengetahui konsistensi internal antaritem dalam satu skala

---

<sup>21</sup> Hendra Nur Salim Jonathan Sarwono, *Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*, 1st edn (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017): h. 120.

<sup>22</sup> Saifuddin Azwar, *Dasar-Dasar Psikometrika* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2021): h. 3-4.

<sup>23</sup> Imam Machali, *Statistik Itu Mudah Menggunakan SPSS Sebagai Alat Bantu Statistik*, ed. by Zainal Arifin (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015): h. 153.

<sup>24</sup> Abdullah. h. 260-261.

pengukuran. Nilai reliabilitas dianggap baik jika berada di kisaran 0,70 hingga 0,80, dan sangat baik jika di atas 0,80. Namun, jika nilai reliabilitas melebihi 0,95, hal ini dapat mengindikasikan bahwa item-item dalam skala terlalu mirip atau redundan. Adapun menurut Hinton dan rekan-rekannya dalam *SPSS Explained*, interpretasi nilai reliabilitas dibagi menjadi empat kategori.<sup>25</sup>

TABEL 3. 4 INTERPRETASI NILAI RELIABILITAS

No	Rentang Nilai Cronbach's Alpha	Interpretasi
1	$\geq 0,90$	Realibilitas sangat tinggi
2	0,70 – 0,90	Reliabilitas tinggi
3	0,50 – 0,70	Reabilitas sedang
4	$< 0,50$	Reabilitas rendah

## I. Teknik Pengolahan Data

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan proses pengolahan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid, akurat, dan tersusun secara sistematis. Tahapan ini bertujuan agar hasil analisis dapat dipercaya dan memiliki kualitas yang baik. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

- 1) *Editing*, yaitu kegiatan ini meliputi pemeriksaan ulang seluruh data yang telah dikumpulkan untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan atau kekurangan. Proses *editing* mencakup pengecekan kelengkapan

---

<sup>25</sup> Muhammad Abdan Shadiqi, *Statistik Untuk Penelitian Psikologi Dengan SPSS*, ed. by Monalisa, 1st edn (Depok: Rajawali Pers, 2023): h. 50.

data, kesesuaian dengan kriteria responden, serta konsistensi antar jawaban yang diberikan.

- 2) *Coding*, yaitu proses pemberian kode berupa angka, huruf, atau simbol tertentu pada setiap jawaban responden. Tahap ini dilakukan untuk mempermudah pengelompokan, pengorganisasian, dan analisis data secara statistik.
- 3) Tabulasi, merupakan tahap penyusunan data yang telah dikodekan ke dalam bentuk tabel. Hal ini bertujuan untuk memudahkan perhitungan, perbandingan, serta analisis data selanjutnya.
- 4) Interpretasi data, pada tahap ini peneliti menafsirkan hasil analisis dengan menjelaskan makna data yang diperoleh, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang jelas dan mudah dipahami.

## **J. Analisis Data**

Analisis data adalah tahapan dalam proses penelitian yang dilakukan setelah seluruh data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah berhasil dikumpulkan secara lengkap.<sup>26</sup> Perhitungan dan analisis data kuantitatif dilakukan dengan metode statistik menggunakan aplikasi SPSS. SPSS atau *Statistical Package for the Social Sciences* merupakan perangkat lunak statistik yang menawarkan kemampuan analisis data yang cukup tinggi. Aplikasi ini didukung oleh sistem manajemen data yang berbasis antarmuka

---

<sup>26</sup> Neliwati., *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori Dan Praktek)*, ed. by Oda Kinata Banurea, CV. Widya Puspita (Medan: CV. Widya Puspita, 2018): h. 190.

grafis, dilengkapi dengan menu deskriptif serta dialog yang sederhana. Perhitungan statistik dilakukan peneliti dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 25.0 for Windows*.<sup>27</sup>

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah data suatu variabel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal. Distribusi normal ditandai dengan bentuk simetris menyerupai kurva lonceng (*bell-shaped curve*), di mana nilai mean, median, dan modus berada pada titik tengah distribusi. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov test pada IBM SPSS Statistics 25.0 for Windows, mengingat jumlah responden sebanyak 81 orang. Uji ini diterapkan pada data variabel *work engagement* dan kinerja untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi distribusi normal sebelum dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.<sup>28</sup>

### 2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk menilai apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear. Pengujian ini penting karena linearitas memengaruhi pemilihan teknik analisis, seperti korelasi dan regresi. Jika hubungan antara variabel tidak linear, maka analisis lebih lanjut, termasuk pengujian hipotesis, tidak dapat dilakukan. Dalam penelitian ini, uji

---

<sup>27</sup> Machali. h. 1.

<sup>28</sup> Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami. h. 79.

linearitas dilakukan menggunakan *Test for Linearity* pada IBM SPSS Statistics 25.0 for Windows dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05, hubungan antar variabel dianggap linear dan asumsi linearitas terpenuhi. Sebaliknya, nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan antara variabel.<sup>29</sup>

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi ada tidaknya perbedaan varians residual pada model regresi. Pengujian ini penting dilakukan karena keberadaan bias atau penyimpangan pada model regresi dapat menyebabkan kesulitan dalam proses estimasi akibat variabilitas data yang tidak konsisten. Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu persyaratan dasar dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa model yang digunakan bebas dari bias.<sup>30</sup>

Menurut Ghozali, penilaian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memperhatikan pola sebaran titik pada grafik. Apabila terdapat pola tertentu yang teratur, seperti gelombang atau pola yang melebar kemudian menyempit, hal ini menandakan adanya gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah

---

<sup>29</sup> Siti Nurhasanah, *Statistika Pendidikan: Teori, Aplikasi Dan Kasus*, ed. by Didik Erma Irawan, 2nd edn (Jakarta: Salemba Humanika, 2023): h. 143.

<sup>30</sup> Hotmaulina Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. by Erni Murniarti, *Pusat Penerbitan Dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta* (Jakarta: UKI Press, 2023): h. 126-127.

garis nol pada sumbu Y tanpa pola yang jelas, maka model regresi dianggap bebas dari heteroskedastisitas.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode scatterplot, yaitu dengan memetakan nilai residual terstandarisasi terhadap nilai prediksi terstandarisasi melalui bantuan SPSS versi 25.0 for Windows.

#### 4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>32</sup> Disebut sederhana karena hanya melibatkan dua variabel, yakni satu variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Istilah linear menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel diasumsikan berbentuk garis lurus, sehingga setiap perubahan pada variabel independen akan sebanding dengan perubahan pada variabel dependen sesuai arah koefisien regresi.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana diterapkan untuk mengetahui sejauh mana *work engagement* (X) memengaruhi kinerja (Y) pegawai di BSPJI Banjarbaru.

---

<sup>31</sup> Mutmainah Mintarti Indartini, *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linear Berganda*, ed. by Hartirini Warnanigtyas (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2024): h. 24.

<sup>32</sup> Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi*, ed. by Aldo Sahala, 1st edn (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015): h. 110.

<sup>33</sup> Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami. h. 133.

## 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi varians pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.<sup>34</sup> Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, semakin tinggi kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa model kurang efektif.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini,  $R^2$  digunakan untuk menilai seberapa besar kontribusi *work engagement* terhadap variasi kinerja pegawai, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

## 6. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi, yaitu untuk menilai apakah *work engagement* berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Nilai t statistik dibandingkan dengan t tabel; jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $p < 0,05$ , maka pengaruh *work engagement* terhadap kinerja dianggap signifikan. Uji t juga dapat dilakukan secara parsial untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Meskipun uji t menunjukkan pengaruh yang signifikan, pemeriksaan asumsi klasik seperti normalitas dan multikolinearitas tetap diperlukan untuk memastikan model regresi valid dan hasil analisis dapat diandalkan.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, ed. by Nurul Falah Atif, 4th edn (Bandung: PT Refika Aditama, 2015): h. 593.

<sup>35</sup> Amruddin, Roni Priyanda. h. 196.

<sup>36</sup> Aditya Wardhana Zainuddin Iba, *Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0*, ed. by Mahir Pradana, 1st edn (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024): h. 68-69.

Dalam penelitian ini, uji t diterapkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *work engagement* terhadap kinerja pegawai di BSPJI Banjarbaru serta memastikan kontribusi signifikan variabel independen terhadap variasi variabel dependen.

## **K. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan meliputi serangkaian kegiatan awal yang dilakukan peneliti, antara lain:

- a. Mengajukan permohonan izin secara resmi untuk melakukan studi pendahuluan di Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri (BSPJI) Banjarbaru, melalui surat resmi bernomor 215/Un.14/III.3/PP.00.9/02/2025.
- b. Melaksanakan studi pendahuluan bersama beberapa pegawai BSPJI Banjarbaru guna memperoleh pemahaman awal mengenai kondisi organisasi serta relevansi topik penelitian.
- c. Menyusun rancangan penelitian yang mencakup Bab I (Pendahuluan) dan Bab II (Kajian Teori serta Kerangka Berpikir).
- d. Menyiapkan instrumen penelitian berupa angket yang diadaptasi dari penelitian terdahulu yang telah terbukti valid dan reliabel.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan:

- a. Menyebarkan angket penelitian kepada responden yang telah ditentukan menjadi subjek penelitian.
  - b. Mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menafsirkan data dengan bantuan SPSS versi 25 for Windows untuk memastikan hasil yang valid, akurat, dan objektif.
3. Tahap Pelaporan
- Tahap pelaporan mencakup kegiatan:
- a. Menyusun laporan akhir penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh.
  - b. Melakukan konsultasi rutin dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan, evaluasi, serta penyempurnaan laporan.
  - c. Menyampaikan laporan akhir penelitian dalam sidang munaqasyah skripsi sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik terhadap hasil penelitian.